

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdirinya Distrik XI Toba Hasundutan menandai kemajuan HKBP di Balige, yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya HKBP Balige sebagai pusat dari Distrik XI Toba Hasundutan.
2. Gereja HKBP Ressort Balige berkembang dari tahun 1883 hingga saat reformasi setelah para missionaris Kristen datang ke Tanah Batak. Dengan kedatangan mereka, Balige membangun gereja HKBP, yang ditahbiskan menjadi gereja HKBP Balige oleh ompu Ephorus Pdt. I.L. Nommensen. Gereja HKBP Balige berkembang secara fisik dan menarik jemaat baru untuk beribadah di dalamnya.
3. Karena Gereja HKBP adalah komunitas orang percaya, keteraturan dan ketertiban selalu diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan. Agar gereja dapat melakukan aktivitasnya secara teratur, warga jemaat harus terlibat dalam pelayanan. Di sinilah anggota jemaat diminta untuk menyatakan peran sertanya. Misalnya, Anda mungkin ingin menjadi Penatua, Diaken, atau Pelayan di Komisi Pembinaan atau di kepanitiaan acara. Kelesuan akan terjadi di gereja atau jemaat jika tidak ada warga jemaat yang tergerak untuk terlibat dalam penataan pelayanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan penarikan kesimpulan yang telah dilakukan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut

:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan suatu wilayah atau suku bangsa, terutama suku Batak Toba, diperlukan penambahan atau penambahan literatur mengenai kehidupan orang Batak Toba dan suku lainnya.
2. Dengan menganalisis Perkembangan Gereja HKBP Ressort Balige Distrik XI Toba Hasundutan, pembaca akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Penulis berharap mahasiswa dan mahasiswi program studi, terutama pada program studi yang berkaitan dengan penelitian sejarah tidak hanya untuk penulis tetapi juga untuk orang-orang yang membaca tulisan ini.